





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvia Wulandari  
NIM : 12531142  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat Rumah : Karang Indah, Purwodadi, Argamakmur, Bengkulu Utara  
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah, Perum Boko Permata Asri RT 05 RW 30  
B1/11, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : Kesatuan Tematik Surat Al-Rahmān (Analisis Struktural  
(*Nazm*) Perspektif Al-farāhī

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaanya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



*Selvia Wulandari*  
Selvia Wulandari  
NIM.12531142



Dosen: Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Selvia Wulandari  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Selvia Wulandari  
NIM : 12531142  
Judul Skripsi : Kesatuan Tematik Surat Al-Rahmān  
(Analisis Struktural (*Nazm*) Perspektif Al-Farābī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (02274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2471a/2015

Tugas Akhir dengan judul : KESATUAN TEMATIK SURAT AL-RAHMAN  
(Analisis Struktural (*Nazm*) Al-Farāhī )

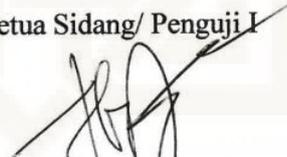
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELVIA WULANDARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12531142  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Desember 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : 96 (A)

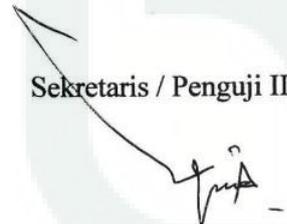
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

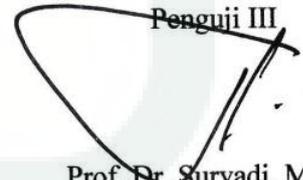
Ketua Sidang/ Penguji I

  
Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M. Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003

Sekretaris / Penguji II

  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

  
Prof. Dr. Suryadi, M. Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 23 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto :

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“ Maka Nikmat Tuhanmu yang Manakah yang Kamu Dustakan?”

~Q.S.Al-Rahman~

Karya Ini Saya Persembahkan Untuk :

*Kedua Orang Tua Saya, Sanak Saudara,  
Orang yang Selalu Ada di Sisi Saya,  
dan Semua Pecinta Ilmu Al-Qur'an*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

## IV. Vokal Pendek

-----َ	fathah	ditulis	a
--------	--------	---------	---

---□---	kasrah	ditulis	i
---□---	ḍammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Funūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis		<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis		<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis		<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis		<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas rahmat dan nikmat yang senantiasa Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga selalu kemudahan dan kelancaran yang dirasakan penulis. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada Baginda Agung Pemimpin Umat Rasulullah Nabi Muhammad SAW atas kasih dan cinta yang telah dikorbankan, doa dan harapan akan syafa'at beliau yang senantiasa kita nantikan di hari akhir kelak. Atas usaha, doa dan dukungan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini, oleh sebab itu saran serta diskusi dari pembaca sangat berarti dan dinantikan oleh penulis dalam rangka perbaikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik berupa moral maupun material. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua saya (Bapak Ayadi dan Mamak Suryana).  
Terimakasih atas kasih, cinta dan sayang sepanjang masa yang tiada henti bagi saya. Doa dari beliau yang membuat saya bisa sampai pada sekarang.  
Salam hormat dan takdzim saya selalu selamanya. Untuk adik saya tersayang

Riska Dwi Anggraini, terimakasih telah mengisi keceriaan dan kejengkelan untuk mbakmu ini, doakan mbak mu ini bisa jadi kebanggaan keluarga kita.

2. Bapak dan Mimi, terimakasih untuk doa-doa dan kehangatannya selama ini. Untuk Aa, Abdul Halim S.Thi, terimakasih telah menemani dan menjadi bagian perjalanan suka-duka penulis dengan segala usaha, support, cinta dan doa yang tiada henti hingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan beasiswa PBSB kepada penulis.
4. Prof. Dr. Machasin, M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Ruswanto M.Ag selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr.H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan ketua pengelola program beasiswa santri berprestasi (PBSB) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis, membantu dan memberikan banyak wawasan dengan diskusi selama bimbingan. Terimakasih banyak Bapak atas semua bimbingannya, tanpa bimbingan bapak, tentunya sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr.Phil.Sahiron Syamsuddin,M.A selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat. Terimakasih banyak Bapak atas ilmu-ilmunya.

8. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih atas support yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Prof. Dr. Suryadi M.Ag dan Dr. Nurun Najwah M.A sebagai dosen sekaligus orangtua selama masa kuliah. Terimakasih banyak penulis haturkan atas tempat bernaung yang nyaman dan aman.
10. Bapak dan Ibu guru Madrasah Aliyah PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta, Madrasah Tsanawiyah PP. As-Salam Sungai Lilin, SD N 18 Argamakmur, TK Aisiyah Argamakmur. Semoga ilmu yang telah didapatkan penulis berkah, bermanfaat dan bisa berbagi wawasan sesama.
11. Untuk keluarga besar PBSB UIN Sunan Kalijaga, untuk Mas Amu dan tim pengelola PBSB Sunan Kalijaga. Terimakasih banyak untuk motivasi dan kemudahan-kemudahan selama kuliah. Terimakasih kepada kakak-kakak dan adik-adik kelas untuk warna-warni masa kuliah, segala pengalaman dan pembelajaran. Kalian sangat berarti dalam perjalanan hidup saya. Terkhusus PELANGI 2012, I love u all Guys (Zaim, Rona, Bu Ani, Mbak Ibah, Ndulek, Isti, Ncii, Chiby, Mbak Rifah, Mbak Ibriza, Fithri, Arini, Dhuha, Ridho, Saiful, Aunil, Sony, Fikri, Wildan, Isbat, Afif, Idris, Danang, Rahmat, Ardi, Ichal, Iftah, Fatih, Iyud, Alfian, Imam, Kaysi, dan Fafa. Gak kerasa kita telah melewati masa-masa suka dan duka bersama, terimakasih untuk selalu meramaikan dan menceritakan masa-masa duduk di bangku kuliah, akan selalu terselip rindu untuk kalian semua teman. Tak terlupakan, teman-teman

MASPA khususnya anak-anak *Dream High* Andin, Qiqi, Zuan, Zahroh, Chikmah, Miftah, Rofa, Yoan, Deni, dan Ndari. Thanks ya...

12. Untuk teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 86 kelompok 2 Kentolan Lor, Terimakasih kebersamaannya selama dua bulan, bahagia memiliki keluarga baru di masa-masa akhir kuliah. Buat mbak Nisa', Una, Eka, Mimi Lika, mbak Zani, Pipi Syukron, Genta, Tantan dan mas Purba. Semangat terus buat kalian semua.
13. *Special thanks for* Iwan Fals, lagu-lagu keren yang senantiasa menemani penulis merangkai kata-kata di penelitian ini.
14. Finally, untuk setiap orang yang telah berkontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, hanya doa terbaik yang bisa penulis haturkan kepada Allah untuk mengganti kebaikan-kebaikan kalian.

*Jazākumullāh aḥsanal jazā'*

Penulis

Selvia Wulandari

## ABSTRAK

Sebagian orientalis berpendapat bahwa al-Qur'an adalah kitab yang susunannya tidak sistematis, sering mengalami pengulangan, dan bersikap kontradiksi antara satu dengan lain. Hal-hal seperti itu dianggap oleh mereka sebagai kelemahan al-Qur'an. Pendapat demikian, menggugah para sarjana muslim untuk menanggapi kritikan tersebut dengan sebuah metodologi yang bisa membuktikan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki kesatuan tema, tidak terjadi kontradiksi di dalamnya, dan saling berkaitan satu sama lain. Di antaranya adalah Hamīduddīn al-Farāhī dengan teori *nazm* nya sebagai bagian dari ranah kajian kesatuan al-Qur'an. Surat al-Raḥmān adalah salah satu surat yang memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya adalah banyak terjadi pengulangan ayat yang berbunyi *fabiayyi ālā'i rabbikumā tukazzibān* sejumlah 31 kali.

Dengan menggunakan metode struktural (*nazm*) yang diusung oleh al-Farāhī, penulis berusaha membuktikan bahwa surat al-Raḥmān adalah sebuah kesatuan utuh yang tema nya saling berkaitan dan tidak mengalami kontradiksi satu sama lain. Di samping itu, juga dikarenakan belum adanya penafsiran al-Farāhī terhadap surat al-Raḥmān. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul penelitian ini. Dari sini, penulis merumuskan beberapa pertanyaan. Pertama, bagaimana diskursus kajian kesatuan al-Qur'an? kedua, bagaimana teori struktural (*nazm*) al-Farāhī diaplikasikan pada surat al-Raḥmān dan bagaimana implikasinya?

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa al-Qur'an adalah sebuah kesatuan utuh yang tidak mengalami kontradiksi di dalamnya. Berdasarkan teori al-Farāhī, surat merupakan unit paling dasar dalam al-Qur'an, sehingga fokus kajian strukturalnya adalah sebuah surat. Sebuah surat pasti memiliki pesan pokok yang disebut *'amūd*. Tiga langkah yang harus dilalui dalam metode al-Farāhī adalah 1. Membaca berulang-ulang sebuah surat untuk menemukan perubahan poin tema. 2. Setiap perubahan poin dijadikan sebuah kelompok kecil untuk menentukan *main idea* nya 3. Setelah menemukan *main idea*, maka penentuan *master idea* berdasarkan semua *main idea* pada setiap kelompoknya. Pada surat al-Raḥmān, penulis menemukan lima perubahan poin tema yaitu ayat 1-13, 14-25, 26-45, 46-76, dan 77-78, namun tetap dengan satu *master idea* (*'amūd*) yang meng-cover seluruh *main idea* yang ada. Adapun di antara implikasinya adalah pengungkapan pesan pokok dari surat al-Raḥmān, memahami surat al-Raḥmān secara utuh, penafsiran lebih subyektif, dan lebih fokus pada tema surat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II DISKURSUS KAJIAN KESATUAN AL-QUR'AN</b>	
A. Definisi Kesatuan al-Qur'an .....	19
B. Kajian Kesatuan al-Qur'an Perspektif Sejarah.....	28
C. Bukti Kesatuan al-Qur'an.....	41
D. Pro Kontra Kesatuan al-Qur'an .....	49
E. Kedudukan Kajian Kesatuan al-Qur'an dalam ' <i>Ulūm al-Qur'ān</i> .....	53
<b>BAB III ḤAMĪDUDDĪN AL-FARĀHI DAN TEORI STRUKTURAL (<i>NAẒM</i>)</b>	
A. Selayang Pandang Ḥamīduddīn al-Farāhi.....	56
B. Definisi Struktural ( <i>Nazm</i> ) Perspektif al-Farāhi.....	62
C. Definisi ' <i>Amūd</i> dan Metode ' <i>Amūd</i> .....	66

D. Tiga Unsur Penting Strukturalisme ( <i>Nazm</i> ) al-Farāhi .....	70
<b>BAB IV. APLIKASI DAN IMPLIKASI TEORI STRUKTURAL (<i>NAZM</i>)</b>	
<b>AL-FARĀHI PADA SURAT AL-RAḤMĀN</b>	
A. Aplikasi teori al-Farāhi pada Surat al-Raḥmān.....	75
1. Gambaran Umum Surat al-Raḥmān.....	76
2. <i>Main Idea</i> Surat al-Raḥmān .....	86
3. Konstruksi Penafsiran Surat al-Raḥmān.....	100
4. <i>Master Idea</i> Surat al-Raḥmān .....	105
B. Implikasi Penafsiran Surat al-Raḥmān dengan Teori Struktural( <i>Nazm</i> ) .....	106
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran-saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	120

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Surat al-Raḥmān adalah salah satu surat yang memiliki keunikan dan keistimewaan, seperti keunikan dalam aspek bahasa. Di antaranya ialah surat al-Raḥmān memiliki keserasian akhir bunyi pada ayat 1-9, surat al-Raḥmān adalah satu-satunya surat dalam al-Qur'an yang dimulai dengan penyebutan nama Allah, yaitu al-Raḥmān yang terdapat pada ayat pertama.<sup>1</sup> Selain itu, Nabi pernah menerangkan bahwa surat al-Raḥmān merupakan pengantin pasangan serasi atau mempelai bagi al-Qur'an dengan isi-isi yang sepadan di dalamnya.<sup>2</sup> Kemudian yang tak kalah menarik dari surat al-Raḥmān adalah pengulangan ayat yang sama sebanyak 31 kali.<sup>3</sup> Padahal menjelang abad ke 20, sebagian orientalis menganggap hal-hal seperti seringnya pengulangan serta uraian yang tidak sistematis, sebagai kekacauan dan kelemahan al-Qur'an.<sup>4</sup> Menurut sebagian orientalis, al-Qur'an adalah kitab yang uraian-uraiannya

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* ( Jakarta : Lentera Hati, 2002) vol. 13 hlm. 273.

<sup>2</sup> T.H. Thalhas, *Permata Terpendam : Tafsir Surah-Surah as-Sajdah, Yasin, al-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk*, (Jakarta : P.T. Al-Mawardi Prima, Galura Pase, 2004), hlm. 101.

<sup>3</sup> Dalam surat al-Raḥmān, terdapat satu ayat yang mengalami pengulangan sebanyak 31 kali. Adapun ayat tersebut berbunyi *فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ*

<sup>4</sup> Hal ini seperti yang disebutkan dalam buku *Bell's Introduction to the Qur'an* karya W. Montgomery Watt yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Richard Bell*,

kacau, banyak terjadi kontradiksi di dalamnya, tidak sistematis, dan sering terjadi pengulangan-pengulangan ayat. Di antara sarjana Barat yang menyatakan hal tersebut adalah Niketas, Richard Bell. Adapun pernyataan Niketas yang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang tidak masuk akal, tidak sistematis, kontennya berisi kebohongan, serta kontradiksi, adalah sebagaimana pernyataannya berikut <sup>5</sup>: *“All together Niketas views the Qur'an as an unreasonable, unsystematically thrown together, shoddy, piece of work, filled with lies, forgeries, fables, and contradictions.”*<sup>6</sup>

Niketas berpandangan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang tidak masuk akal, diturunkan secara tidak sistematis, berkualitas rendah, sepotong-potong, penuh dengan kebohongan, palsu, dongeng, dan kontradiksi. Hal yang sama juga dikatakan oleh Richard Bell, bahwa al-Qur'an membutuhkan pendalaman yang luas karena sama sekali bukan merupakan buku yang mudah untuk dipahami, sebagaimana kutipan berikut <sup>7</sup>: *“A book thus held in reverence by over four hundred millions of our fellow man is worthy of attention. It also demands serious study, for it is by no means*

---

*pengantar Qur'an*, mengemukakan bukti bahwa adanya revisi dan perubahan dalam pengumpulan atau peletakan bersama satuan-satuan kecil bentuk asli wahyu yang disampaikan, Lihat Trisna Hafifudin, “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah al-Qur'an (Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥṣān Islahi dalam Kitab Tadabbur-I-Qur'an)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2013, hlm. 2.

<sup>5</sup> Hartmut Bobzin, “Pre-1800 Preoccupations of Qur'anic Studies” dalam *The Encyclopaedia of the Qur'an* (Leiden: Brill, 2001), hlm.238.

<sup>6</sup> Hartmut Bobzin, “Pre-1800 Preoccupations of Qur'anic Studies” dalam *The Encyclopaedia of the Qur'an* (Leiden: Brill, 2001), hlm.238.

<sup>7</sup> W.Montgomery Watt & Richard Bell, *Introduction to the Qur'an*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994), Xi.

*an easy book to understand.*”<sup>8</sup> Maksudnya adalah buku yang dihormati sedemikian rupa oleh lebih dari empat ratus juta sesama manusia kita patut mendapat perhatian. Qur’an juga menuntut pendalaman yang serius, karena ini sama sekali bukan buku yang mudah dipahami.<sup>9</sup>

Menanggapi kritikan-kritikan tersebut, para ulama tafsir modern-kontemporer berusaha membuktikan bahwa sistematika serta susunan al-Qur’an merupakan kesatuan yang saling berkaitan dan saling menjelaskan, tidak ada kontradiksi di dalamnya. Dalam istilah yang digunakan oleh Amir Faishol Fath di bukunya berjudul *The Unity of al-Qur’an*, hal tersebut merupakan kesatuan al-Qur’an dengan maksud bahwa semuanya yang ada di dalam al-Qur’an antara satu elemen dengan elemen lainnya saling mendukung bagai satu struktur bangunan yang kokoh.<sup>10</sup> Demikianlah beberapa hal menarik dari surat al-Raḥmān yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan melihat aspek kesatuan antara ayat dan surat al-Qur’an.

Hakikatnya, kesatuan al-Qur’an adalah salah satu manifestasi *sunnatullāh*. Bahwa Allah menciptakan alam dengan proporsi yang sempurna, struktur yang kokoh dan seimbang serta pondasi kesatuan yang kuat dan saling mendukung satu sama lain. Tanpa hakikat kesatuan tersebut, alam pasti telah musnah sejak ratusan tahun yang

---

<sup>8</sup> W.Montgomery Watt, Bell’ *Introduction to the Qur’an*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994), Xi.

<sup>9</sup> W.Montgomery Watt, Richard Bell: *Pengantar Qur’an* terj. Lillian D. Tedjasudhana (Jakarta: INIS, 1998).

<sup>10</sup> Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur’an* terj. Nasiruddin Abbas, (Jakarta : Pustaka Kautsar, 2010), Hlm. 1.

lalu. Begitu pun al-Qur'an, bahwa setiap kata, kalimat serta susunannya mengandung keutuhan dan kesatuan.<sup>11</sup> Adapun kajian kesatuan tematik dalam al-Qur'an adalah sebuah kajian yang berusaha membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang setiap bagian-bagiannya baik berupa ayat dan suratnya memiliki keterkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan teori struktural (*nazm*) al-Farāhī<sup>13</sup> dalam meneliti koherensi pada surat al-Raḥmān karena beliau merupakan sarjana muslim modern yang memiliki gagasan-gagasan cemerlang dalam studi al-Qur'an sehingga pemikiran dan gagasannya patut dikembangkan, dikaji, dan dikritisi untuk kemajuan keilmuan di dunia Islam. Terlebih lagi gagasannya di bidang studi al-Qur'an terkhusus dalam kajian keteraturan susunan al-Qur'an (*the coherence of al-Qur'an*). Teori *nazm* al-Farāhī fokus pada kesatuan susunan dalam satu surat karena menurutnya unit paling dasar dari *nazm* dalam al-Qur'an adalah surat. Selain itu, menurutnya *nazm* menjadikan sebuah surat totalitas yang utuh.<sup>14</sup> Dengan begitu

---

<sup>11</sup> Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur'an*....., hlm. 3.

<sup>12</sup> Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur'an*....., hlm. 45.

<sup>13</sup> Ḥamīduddīn al-Farāhī adalah seorang sarjana muslim asal India yang *concern* dalam bidang kajian al-Qur'an. Salah satu teorinya adalah teori *nazm* (strukturalisme). Menurut al-Farāhī *nazm* berbeda dengan *munāsabah*. Menurutnya, *munāsabah* adalah bagian dari *nazm*, baginya *munāsabah* hanya sekedar menghubungkan kalimat-kalimat dari sebuah wacana tanpa memperhatikan kemungkinan wacana itu sebuah sebenarnya lebih penting daripada keseluruhan unsur kalimat. Selanjutnya mengenai *nazm*, *nazm* dalam pandangan al-Farāhī ialah surat menjadi sebuah totalitas yang utuh dan berhubungan dengan surat yang mendahuluinya atau sesudahnya. Al-Farāhī menuliskan tiga unsur penting dalam *nazm* (1) *tartīb* / susunan (2) *tanāsub* / kesesuaian (3) *waḥdaniyyah*/kesatuan.

<sup>14</sup> Ḥamīduddīn al-Farāhī, *Dalā'il al-Niẓām*, (Maṭba'ah al-Humaidiyyah, 1388 H), hlm. 75.

pencarian ‘*amūd*’<sup>15</sup> melalui metode al-Farāhī diharapkan mampu menghasilkan satu kesatuan tematik dalam surat al-Raḥmān.<sup>16</sup> Menurut peneliti kajian atas teori strukturalisme (*nazm*) yang digagas oleh al-Farāhī dan aplikasinya masih tergolong minim sehingga perlu adanya kajian-kajian atas teori tersebut. Di samping itu, sejauh pembacaan peneliti pada literatur-literatur yang terkait belum ada yang membahas penafsiran serta pemahaman atas surat al-Raḥmān dengan teori *nazm* al-Farāhī, bahkan ia sendiri belum menyelesaikan penafsirannya secara utuh 30 juz, melainkan hanya beberapa surat saja.<sup>17</sup>

Dalam pembahasan teori strukturalisme (*nazm*), al-Farāhī tidak hanya menjelaskan metode pencarian ‘*amūd*, tetapi juga memaparkan tentang kategorisasi surat *makkī* dan *madānī* yang dibagi ke dalam sembilan kelompok. Dalam hal ini, surat al-Raḥmān masuk dalam kelompok ke tujuh.<sup>18</sup> Setelah melakukan klasifikasi terhadap surat *makkī madānī*, ia juga menyebutkan gambaran umum tentang ‘*amūd*

---

<sup>15</sup> ‘*Amūd* adalah istilah yang dipilih oleh Hamīduddīn al-Farāhī dalam teori *nazm*nya yang memiliki maksud sebagai tema sentral (*master idea*) yang didapatkan dari ide-ide pokok pada bagian-bagian setiap surat.

<sup>16</sup> Abdul Halim, “Konsep *Nazm* Hamīduddīn al-Farāhī dan Implikasinya terhadap Penafsiran al-Qur’an”, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 4.

<sup>17</sup> Adapun surat-surat yang telah ditafsirkan al-Farāhī adalah surat al-Fātihah, surat al-Baqarah, surat al-Zāriyāt, surat al-Qiyāmah, surat al-Taḥrīm, surat al-Mursalāt, surat al-Tīn, surat ‘Abasa, surat al-‘Asr, surat al-Syams, surat al-Fīl, surat al-Kausar, surat al-Kāfirūn surat al-Lahab, surat al-Ikhlās. Lihat *Niẓām al-Qur’ān wa Ta’wīl al-Furqān bi al-Furqān*. Sebuah kitab tafsir karya Hamīduddīn al-Farāhī yang menjadi karya fenomenalnya.

<sup>18</sup> Adapun surat-surat lain dalam kelompok tujuh selain al-Raḥmān adalah al-Qāf, al-Wāqī’ah, al-Hadīd, al-Ṭalaq. Sama seperti setiap surat sebagai satu kesatuan utuh begitu pun dengan setiap kelompok. Hamīduddīn al-Farāhī, *Dalāil al-Niẓām...*, hlm 92-93.

pada setiap kelompok. Ia menerangkan bahwa gambaran umum *'amūd* pada kelompok surat al-Raḥmān adalah peringatan atas hari kiamat dan merenungkan al-Qur'an.<sup>19</sup> Setelah melakukan pembacaan berulang-ulang terhadap surat al-Raḥmān, peneliti menemukan indikasi-indikasi adanya kesatuan tematik surat al-Raḥmān. Hal ini dapat dilihat pada ketersambungan makna (konten) secara keseluruhan yakni Allah Maha *Raḥmān* memberikan nikmat berupa ciptaan-Nya meliputi langit, bumi, laut, udara serta lainnya yang akhirnya akan membawa manusia dan jin pada akhirat (surga dan neraka) sebagai balasan atas perbuatan yang dilakukan terhadap nikmat-nikmat tersebut.<sup>20</sup> Adapun jika dilihat secara potongan ayat (parsial), dalam *al-Misbāh* contohnya M. Quraish Shihab membagi kepada empat kelompok, peneliti menemukan keterkaitan dan keserasian tema antara kelompok tiga (46-61) dan empat (62-78) yakni mengenai keistimewaan nikmat ukhrawi berupa surga (keadaan suatu macam surga).<sup>21</sup> Demikianlah hal-hal yang meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

---

<sup>19</sup> Hamīduddīn al-Farāhī, *Dalā'il al-Nizām...*, hlm 97.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an...*, hlm. 274.

<sup>21</sup> Penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab pada surat al-Raḥmān dibagi ke dalam empat kelompok. Kelompok pertama ayat 1-30, kelompok kedua ayat 31-45, kelompok tiga ayat 46-61, dan kelompok empat ayat 62-78. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an...*, hlm. 275.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, penelitian ini fokus pada kesatuan tematik surat al-Raḥmān dengan menggunakan teori *nazm* (struktural) al-Farāhī. Maka, rumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana diskursus kajian kesatuan al-Qur'an?
2. Bagaimana teori strukturalisme (*nazm*) al-Farāhī diaplikasikan pada surat al-Raḥmān serta implikasi atas aplikasi teori tersebut terhadap surat al-Raḥmān?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan diskursus kajian kesatuan al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kesatuan tematik surat al-Raḥmān dengan menggunakan aplikasi teori strukturalisme al-Farāhī.
3. Mengetahui apa saja implikasi yang muncul setelah mengaplikasikan teori struktural terhadap suatu surat terkhusus al-Raḥmān.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan khazanah studi al-Qur'an dan tafsir, terutama studi pemikiran tokoh dengan mengaplikasikan teorinya.

2. Sebagai upaya untuk membuktikan kesatuan tematik pada suatu surat.
3. Sebagai upaya untuk meminimalisir dan menetralsir sebuah penafsiran dan pemahaman terhadap al-Qur'an secara parsial sehingga menghasilkan sebuah pemahaman yang setiap elemen-elemennya saling berkaitan dan berhubungan erat.
4. Memberikan kontribusi terhadap penafsiran al-Qur'an serta sebagai pijakan awal dalam penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mencapai penelitian yang lebih mendalam, maka peneliti melakukan analisis terlebih dahulu terhadap karya-karya pustaka atau sumber yang memiliki relevansi dengan tema yang akan dibahas oleh peneliti dan informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka ini dapat dibagi pada dua variabel.

Variabel pertama adalah tentang kesatuan tematik dalam surat atau yang terkait dengan penelitian mengenai kesatuan al-Qur'an. Di antara penelitian yang secara khusus maupun umum membahas tema tersebut adalah buku berjudul *The Unity of Al-Qur'an* yang merupakan hasil terjemah dari disertasi Amir Faishol Fath dalam bahasa arab berjudul *Nazariyah al-Wiḥdah al-Qur'āniyyah 'inda 'Ulamā'i al-Muslimīn Wadauruhā fī Fikr al-Islām*. Dalam bukunya tersebut dijelaskan konsep kesatuan al-Qur'an secara detail dari awal mula sampai perkembangannya serta

menerangkan tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam kajian tersebut mulai dari ulama klasik sampai kontemporer. Selain itu, juga disebutkan beberapa alasan penting tentang kajian kesatuan al-Qur'an. Salah satunya adalah banyak umat Islam yang memahami al-Qur'an secara parsial. Dengan pemahaman tersebut kebanyakan dari umat Islam cenderung menyimpulkan dengan sudut pandang parsialistik yang membuat al-Qur'an seakan-akan bertentangan antara satu ayat dengan ayat lain, namun pemaparannya belum menyinggung tokoh al-Farāhī dengan teori *nazm*nya.<sup>22</sup> Kemudian *Exordium to Coherence in the Qur'an*, sebuah *muqaddimah* dari al-Farāhī yang memuat prinsip-prinsip *nazm al-Qur'ān*. Buku ini merupakan buku edisi terjemahan bahasa Inggris oleh Tariq Mahmood Hashmi. Meskipun hanya sebuah *muqaddimah* namun di dalamnya mencakup konten yang terbilang cukup banyak mengenai koherensi dan struktur al-Qur'an. Selain itu juga tentang sumber dan metode dalam penafsiran seperti linguistik, historis, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Selanjutnya adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Mustansir Mir, "The Surah as Unity: A Twentieth Century Development in Qur'anic Exegesis". Dalam artikel tersebut menerangkan perkembangan penafsiran al-Qur'an pada abad ke-20. Dengan fokus pada kajian kesatuan al-Qur'an dan beberapa tokoh yang bergelut di bidang tersebut. Di antaranya adalah Sayyid Quṭb (1324-1386/1906-1966), Muhammad 'Izzat Darwaza. Artikel ini juga memaparkan sedikit tentang al-Farāhī

---

<sup>22</sup> Amir Faishol Fath, *The Unity of al-Qur'an*..., hlm. 2.

<sup>23</sup> Hamīduddīn al-Farāhī, *Exordium to Coherence in the Qur'an*, terj. Tariq Mahmood Hashim (Lahore: al-Mawrid.tth)

yang merupakan tokoh pembaharu pada kajian ini, tetapi belum memaparkan secara terperinci sehingga peneliti berpeluang untuk meneliti lebih mendalam gagasan *nazm* al-Farāhī, terutama mengenai cara kerja teorinya.<sup>24</sup>

Selain buku dan artikel di atas, juga terdapat sebuah tesis yang ditulis oleh Abdul Halim berjudul “Konsep Nazm Hamīduddīn al-Farāhī dan Implikasinya terhadap Penafsiran al-Qur’an”. Tesis ini membahas secara detail teori *nazm* yang digagas oleh al-Farāhī serta sejarah perkembangan kajian kesatuan al-Qur’an. Kemudian Abdul Halim juga memberikan contoh aplikasi teori yang dilakukan oleh al-Farāhī dalam menafsirkan surat al-Taḥrīm di kitab tafsirnya, yang kemudian menyimpulkan bahwa implikasi dari konsep *nazm al-Qur’ān* adalah mampu memahami al-Qur’an secara holistik. Tulisan ini sedikit lebih banyak memberikan gambaran atas penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam mengaplikasikan teori *nazm* al-Farāhī.<sup>25</sup> Tulisan lainnya yang berkaitan dengan kesatuan tematik dalam kajian kesatuan al-Qur’an adalah skripsi yang disusun oleh Trisna Hafifuddin berjudul “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah al-Qur’an (Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥsan Iṣlāḥī dalam Kitab Tadabbur-i- Qur’ān)”. Dalam penelitiannya tersebut berisi tentang langkah yang dilakukan oleh Iṣlāḥī (murid al-Farāhī) dalam membuktikan kesatuan tematik pada surah-surah al-Qur’an, kemudian bagaimana metode yang digunakannya dalam menemukan ‘*amūd*’ baik dalam surat ataupun

---

<sup>24</sup> Mustansir Mir, *The Surah as Unity*, hlm. 210.

<sup>25</sup> Abdul Halim, “Konsep Nazm Hamīduddīn al-Farāhī dan Implikasinya terhadap Penafsiran al-Qur’an”, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

kelompok surat. Dijelaskan pula bahwa Iṣlāḥi mengklasifikasikan surah-surah dalam al-Qur'an menjadi tujuh kelompok. Hal ini berdasarkan pada fenomena susunan surah *makkiyah* dan *madaniyyah* di dalam al-Qur'an.<sup>26</sup> Sedangkan al-Farāḥī mengklasifikasikan hal tersebut kepada sembilan kelompok.

Variabel kedua adalah literatur-literatur yang mengulas tentang surat al-Raḥmān. Di antaranya adalah skripsi Said Ali Setiyawan berjudul “Munāsabah dalam Surat Ar- Raḥmān (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā'i dalam Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*). Dalam skripsinya, Said Ali Setiyawan menyimpulkan bahwa antara surat al-Raḥmān dengan surat-surat sebelum dan sesudahnya yakni surat al-Qamar dan surat al-Wāqī'ah memiliki keterkaitan (*munāsabah*). Kemudian untuk *munāsabah* ayat-ayat surat al-Raḥmān dalam kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, surat ini dibagi menjadi tiga bagian: pertama adalah surat ini memuat nikmat-nikmat duniawi agar mereka senang bersyukur (ayat 1-30), kedua adalah memuat hal-hal yang mengerikan untuk memberikan ancaman bagi mereka yang melakukan hal-hal yang merusak ( ayat 31-45), bagian terakhir adalah memuat tentang nikmat-nikmat akhirat agar mereka semangat menjalankan perintah-Nya dan termotivasi dalam melakukan '*amar ma'rūf*' agar mencapai balasan surga (ayat 46-78). Tulisan ini baru sampai pada tahap

---

<sup>26</sup> Trisna Hafifudin, “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah al-Qur'an (Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥsan Iṣlāḥi dalam Kitab *Tadabbur al-Qur'an*)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

mengaitkan antara satu ayat dengan ayat lain sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencari kesatuan tematik secara utuh.<sup>27</sup>

Selanjutnya buku karangan T.H. Thalhas berjudul *Permata Terpendam I: Tafsir Analisis Surah as-Sajdah, Yasin, ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk*. Dalam buku ini menjelaskan secara sederhana penafsiran beberapa surat yang biasa dibaca oleh masyarakat umum di antaranya adalah surat al-Raḥmān. Surat al-Raḥmān dibagi menjadi tujuh topik dalam buku ini yaitu *pertama* karunia dan macam-macam nikmat Allah (1-13), *kedua* asal penciptaan manusia dan jin (14-25), *ketiga* semua makhluk pasti binasa (26-30), *keempat* ancaman Allah bagi pendurhaka (31-36), *kelima* gambaran tentang hari kiamat (37- 45), *keenam* dua surga bagi yang bertakwa (46-61), *ketujuh* balasan pahala bagi orang mukmin (62-78). Selanjutnya dijelaskan pula secara ringkas *asbāb al-nuzūl*, keistimewaan serta korelasi surat.<sup>28</sup>

Di samping karya-karya yang telah disebutkan di atas, penafsiran surat al-Raḥmān beserta ulasannya banyak terdapat di kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer. Seperti *Mafātīh al-Gaib, al-Marāgi*, atau untuk masa kontemporer *Tafsir al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab.

Setelah meninjau pada beberapa literatur-literatur tersebut, peneliti merasa belum menemukan literatur yang memberikan sebuah pemahaman atas surat al-

---

<sup>27</sup> Said Ali Setiyawan, “Munāsabah dalam Surat al-Raḥmān (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhān Al-Dīn Al-Biqā'i dalam Kitab Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>28</sup> T.H. Thalhas, *Permata Terpendam: Tafsir Surah-Surah as-Sajdah, Yasin, al-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk*...., hlm.99.

Raḥmān yang dihadirkan lewat prinsip kesatuan susunan al-Qur'an al-Farāhī. Sejauh pembacaan peneliti, literatur yang ada belum menafsirkan surat al-Raḥmān dengan analisis struktural (*nazm*) al-Farāhī.

### E. Kerangka Teori

Kajian strukturalisme (*nazm*) merupakan bagian dari kajian tentang kesatuan susunan al-Qur'an. Teori ini ingin menunjukkan bahwa adanya kesatuan dalam satu surat, dalam beberapa surat serta antara beberapa surat. Untuk membuktikan kesatuan tematik dalam surat al-Raḥmān peneliti menggunakan teori strukturalisme (*nazm*) yang diusung oleh al-Farāhī. Ia menyatakan bahwa antara *munāsabah* dan *nazm* adalah berbeda. *Munāsabah* bagian dari *nazm*. Menurutnya, *tanāsub* antara sebagian ayat dengan ayat lain tidak bisa mengungkap wacana al-Qur'an sebagai sebuah satu kesatuan yang utuh.<sup>29</sup>

Al-Farāhī mempertegas bahwa strukturalisme yang ia maksud adalah surat menjadi sebuah totalitas utuh yang saling berhubungan antara surat sebelumnya, sesudahnya atau salah satunya. Al-Farāhī juga menyatakan bahwa ada tiga unsur penting dalam strukturalisme (*nazm*) yakni: *tartīb* (susunan), *tanāsub* (kesesuaian), dan *waḥdāniyyah* (*unity*/kesatuan).<sup>30</sup> Selain itu, menurutnya unit paling dasar dari *nazm* dalam al-Qur'an adalah surat. Setiap surat memiliki tema sentral yang disebut

---

<sup>29</sup> Hamīduddīn al-Farāhī, *Dalā'il al-Niẓām*, (India: al-Maṭba'ah al-Ḥamidiyyah, (1388/1968) hlm. 74.

<sup>30</sup> Hamīduddīn al-Farāhī, *Dalā'il al-Niẓām*, hlm.76.

*'amūd*. Untuk membangun kesatuan surat *concern* utama al-Farāhī adalah menemukan *'amūd* dari sebuah surat. Adapun metode yang akan dilakukan untuk mendapatkan sebuah *'amūd* dalam suatu surat, peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang terhadap surat. Hal ini guna membantu peneliti memperoleh perubahan tema dalam surat. Dari hasil bagian-bagian tersebut, sebuah surat dikelompokkan. Kemudian setiap bagian dikaji ulang lebih mendalam sehingga menemukan ide pokok (*main idea*) pada setiap bagian tadi. Langkah berikutnya adalah menemukan ide paling utama (*master idea*) dari ide-ide pokok tiap masing-masing bagian. Adapun *master idea* harus bisa *meng-cover* seluruh *main idea* dari masing-masing bagian yang telah ditemukan sebelumnya. Jika sudah demikian, maka *'amūd* dari suatu surat telah ditemukan.<sup>31</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan atau kajian literatur (*library research*), yaitu penelitian yang berdasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan. Baik itu bersumber dari buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan objek kajian. Adapun sifat

---

<sup>31</sup> Muntashir Mir, *Coherence in the Qur'an : A Study Of Islahi's Concept Of Nazm In Tadabbur-I al-Qur'an*(Washington, American Trust Publications, 1986), hlm. 39.

penelitian ini adalah kualitatif, yang didasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.<sup>32</sup>

## 2. Sumber Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua: *Pertama* sumber primer yaitu surat al-Raḥmān (al-Qur'an al-Karīm). Untuk pengutipan ayat, peneliti menggunakan Add-Ins , dan terjemahannya mengutip dari aplikasi Qur'an in Microsoft Word,. *Kedua* sumber sekunder yaitu karya-karya Ḥamīduddīn al-Farāhī yang berkaitan dengan teori struktural (*naẓm*), juga buku-buku, artikel ataupun karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan metode dokumentasi yakni mencari dan mengumpulkan data-data penelitian baik itu sumber primer maupun sekunder. Langkah selanjutnya data-data tersebut akan di pilah-pilah sesuai dengan kebutuhan setiap bab yang ada untuk kemudian dilakukan analisis terhadapnya.

## 4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan model deskriptif-analitis yaitu mendeskripsikan secara rinci surat al-Raḥmān kemudian

---

<sup>32</sup> Septiawan Santana K., *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

disusul dengan analisis struktural (*naẓm*) dengan sudut pandang al-Farāhī. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai penafsiran surat al-Raḥmān tetapi juga analisis, tanggapan, dan penilaian dari peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah linguistik dengan teori strukturalisme (*naẓm*) al-Farāhī. Pendekatan ini digunakan dalam pencarian keterkaitan antara setiap ayat sehingga menemukan kesatuan tematik dalam surat al-Raḥmān.

Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut <sup>33</sup>:

1. Melakukan pembacaan ulang terhadap surat al-Raḥmān untuk menemukan poin perubahan tema.
2. Menganalisis bagian-bagian tersebut secara mendalam hingga mendapatkan ide-ide pokoknya.
3. Menentukan ide paling utama (*'amūd*) dengan menggunakan analisis struktural dari ide-ide pokok masing-masing bagian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan karya tulis penelitian, penelitian secara sistematis diharapkan dapat membantu dalam memahami maksud konten penelitian. Bagian-bagian dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab. Berikut adalah sistematika penelitian dalam penelitian ini.

---

<sup>33</sup> Mustansir Mir, *Coherence in the Qur'an...*, hlm.39.

**Bab I**, berisi rencana penelitian yang akan menggambarkan *goal* dari penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab pertama inilah yang akan menjadi acuan penelitian.

**Bab II**, berisi tinjauan terhadap kajian kesatuan al-Qur'an. Pada bab ini menjelaskan beberapa poin terkait kesatuan al-Qur'an meliputi definisi kajian kesatuan al-Qur'an, kajian kesatuan al-Qur'an dilihat dari perspektif sejarah, bukti kesatuan al-Qur'an, pro-kontra atas kajian tersebut serta kedudukan kajian tersebut dalam '*ulūm al-Qur'ān*. Adapun alasan pemilihan pembahasan tersebut dalam bab ini adalah karena kontennya berupa gambaran umum yang menaungi bab-bab selanjutnya (premis mayor dalam penelitian). Poin-poin penting bab ini akan digunakan sebagai gambaran awal fokus kajian penelitian ini.

**Bab III**, berisi tinjauan tentang strukturalisme al-Farāhī. Pada bab ini terbagi menjadi empat sub bab yaitu selayang pandang al-Farāhi, definisi struktural (*naẓm*) perspektif al-Farāhī, definisi '*amūd* dan metode '*amūd* menurut al-Farāhī, serta tiga hal penting dalam strukturalisme al-Farāhī. Alasan pemilihan bahasan tersebut dalam bab tiga adalah sebagai alat analisis pada bab selanjutnya yang berfungsi untuk menemukan kesatuan tematik surat al-Raḥmān.

**Bab IV**, berisi analisis terhadap surat al-Raḥmān dengan mengaplikasikan teori struktural (*naẓm*) dan implikasi yang muncul setelah mengaplikasikannya. Adapun

sub bab yang akan dibahas meliputi: gambaran umum surat al-Raḥmān, aplikasi teori struktural (*nazm*) terhadap surat al-Raḥmān meliputi *main idea*, konstruk surat al-Raḥmān dan *master idea* beserta analisisnya dan implikasi atas aplikasi teori tersebut. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini.

**Bab V**, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sekaligus jawaban dari rumusan masalah pada bab satu serta saran-saran kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih lanjut dan dapat mencari celah dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai penjelasan pada setiap bab dalam penelitian ini serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diskursus kajian kesatuan al-Qur'an sejatinya telah dibahas oleh ulama klasik dalam '*ulūm al-Qur'ān*', hanya saja rumusannya baru dimulai pada masa modern-kontemporer. Kajian kesatuan al-Qur'an adalah usaha ahli tafsir untuk mengungkap kesatuan yang utuh dan solid antara berbagai ayat dan surah dalam al-Qur'an, sehingga menyerupai kesatuan yang absolut dan tidak terbagi. Dari perspektif sejarah, kajian kesatuan al-Qur'an telah diisyaratkan sejak masa Nabi Muhammad SAW sebagai fase pertama, kemudian fase kedua yakni kreasi awal. Fase ketiga adalah fase eksplorasi dan perkembangan. Pada fase ini, studi kesatuan al-Qur'an dianggap sebagai langkah emas yang membuka kajian ini menuju kematangan yakni dengan banyaknya penelitian-penelitian awal yang pada fokus kemukjizatan al-Qur'an. Berikutnya fase kodifikasi, kemudian lanjut fase komprehensif dan fase terakhir adalah fase formulasi. Fase formulasi merupakan fase perumusan kajian kesatuan al-Qur'an secara metodologi. Mengenai bukti kajian kesatuan al-Qur'an, beberapa sarjana berusaha membuktikan kesatuan al-Qur'an dan berhasil mengungkapnya. Di antaranya adalah setiap huruf berada pada posisi yang tepat, hubungan

antara ayat, kesatuan tematik dalam satu surat. Diskursus kajian ini juga memunculkan respon pro dan kontra. Kebanyakan ulama yang meyakini bahwa al-Qur'an hadir secara *tauqīfī*, merespon kajian ini secara positif dan bersikap pro. Namun di sisi lain ada beberapa tokoh yang merespon kajian ini secara negatif. Salah satunya tokoh muktazilah yakni Ibn Sayyār al-Nazzām. Adapun kedudukan kajian kesatuan al-Qur'an dalam 'ulūm al-Qur'ān adalah sebagai salah satu disiplin ilmu dalam ranah 'ulūm al-Qur'ān. Hal ini berdasarkan analisis penulis yang menyatakan bahwa kajian kesatuan al-Qur'an merupakan perluasan dari disiplin ilmu *i'jāz al-Qur'ān*, *munāsabah al-Qur'ān* dan *nazm al-Qur'ān* yang mana *i'jāz* sebagai dasar theologi dalam kajian ini.

2. Ḥamīduddīn al-Farāhī (1863-1930) merupakan salah satu ulama modern abad 20 yang fokus pada kajian struktural (*nazm*) al-Qur'ān. *Nizām* menurutnya meliputi dua makna koherensi yakni struktural dan tematik. Menurutnya, *nazm* adalah menjadikan sebuah surat totalitas yang satu (utuh), ia juga memiliki *tanāsub* (hubungan) dengan surat yang mendahuluinya dan sesudahnya atau salah satunya. Al-Qur'an secara keseluruhan adalah sebuah wacana tunggal (*kalāman wāhidan*). Al-Farāhī menyatakan bahwa dalam *nazm* terdapat tiga unsur penting yang harus tercakup di dalamnya yakni *tartīb*, *tanāsub*, dan *waḥdāniyyah*. Setiap surat mempunyai tema sentral yang disebut dengan 'amūd. 'Amūd merupakan pesan pokok yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an. Peneliti mencantumkan kesesuaian antara surat al-Raḥmān dengan surat sebelum

dan sesudahnya. Selanjutnya hasil dari mengaplikasikan teori struktural (*nazm*) al-Farāhī terhadap surat al-Raḥmān adalah surat al-Raḥmān dibagi menjadi lima bagian dengan *main idea* masing-masing yakni ayat 1-13 : anugerah dan karunia Allah berupa aneka nikmat melalui makhluk-Nya baik dari diri manusia sebagai makhluk paling potensial dan yang berada di luar diri manusia, ayat 14-25 : asal-muasal ciptaan Allah sekaligus menjelaskan bahwa Dia lah Sang Penguasa terbaik sebagai pencipta dan pengendali atas ciptaan-Nya, ayat 26-45 : peringatan berupa kecaman serta ancaman mengerikan bagi manusia dan jin untuk selalu mengingat nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Ayat 46-76: pengumuman berupa kabar gembira bagi mereka yang takut kepada Allah SWT di akhirat, dan ayat 76-78 : penegas dan penguat atas semua yang telah disuguhkan kepada manusia dan jin tentang segala sesuatunya yang merupakan nikmat di dunia dan akhirat berasal dari Allah. Kemudian *master idea* atau '*amūd*' nya adalah Rahmat Allah dalam segala macam nikmat baik peringatan, kabar gembira, duniawi bahkan ukhrawi sebagai bukti kekuasaan, kemukjizatan dan kemurahan-Nya agar manusia dan jin mengingat dan tergugah untuk selalu bersyukur. Kemudian implikasi dari mengaplikasikan teori ini terhadap surat al-Raḥmān adalah pengungkapan pesan pokok dari surat al-Raḥmān, memahami surat al-Raḥmān secara utuh, perhatian dan renungan terhadap struktur ayat dalam surat al-Raḥmān, model penafsiran lebih bersifat komprehensif dan holistik,

penafsiran lebih subyektif, dan membatasi penafsir untuk tidak keluar terlalu jauh dari tema yang disampaikan al-Qur'an.

## **B. Saran-saran**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, apalagi karena keterbatasan penguasaan bahasa asing penulis, terutama bahasa Arab yang notabene sebagai bahasa yang digunakan oleh sumber primer penelitian. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca sekalian terhadap hasil penelitian ini. Dalam rangka penyempurnaan penelitian, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dalam tema serupa atau yang mendekati, bahwa masih banyak surat-surat dalam al-Qur'an yang belum ditafsirkan dengan menggunakan teori Hamīduddīn al-Farāhī sebagaimana diketahui al-Farāhī hanya menafsirkan 14 surat dari al-Qur'an. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis masih kurang maksimal menganalisis dengan menggunakan teori al-Farāhī ini. Demikian adalah peluang yang masih terbuka lebar bagi para akademisi untuk melanjutkan penelitian termasuk dalam mengkritisi isi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Biqā'i, Burhān al-Dīn. *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Beirut: Dār Kutub al-'Alamiyah, 1971.
- Daud, Ilyas *Pemikiran Muhammad Abduh tentang al-Qur'an dan Tafsir*. Jurnal Farabi Vol. 10 No.1, Juni 2013.
- Al-Farāhi, Hamīduddīn. *Im'an fī Aqsām al-Qur'ān*. Azamgarh: Dār al-Musannifīn, 1349.
- Al-Farāhī, Hamīd al-Dīn. *Exordium to Coherence in the Qur'an*, terj. Tariq Mahmood Hashim Lahore: al-Mawrid, 2008.
- Al-Farāhī, Hamīduddīn. *Dalā'il al-Niẓām*, India: Matba'ah al-Hamidiyyah. 1968
- Al-Farahi, Abd Hamid. *Majmu'ah Tafāsir Farāhī*, terj. Amīn Aḥsan Iṣlāḥī. Lahore: Anjuman khuddam al-Qur'an, 1973.
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of al-Qur'an*, terj. Nasiruddin Abbas. Jakarta : Pustaka Kautsar, 2010.
- Fikri, Arif Rijalul “Qasam Menurut Hamid al-Dīn al-Farāhī (Studi Atas Kitab Im'an fī Aqsām al-Qur'an)”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin , 2013.
- Al-Habsyi, Husin. *Kamus Al-Kautsar-Indonesia*. Surabaya: Darussagaf PP Alawy, 1977.
- Hafifudin, Trisna. “Kesatuan Tematik dalam Surah-Surah al-Qur'an ( Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥsan Iṣlāḥī dalam Kitab Tadabbur-I-Qur'an)”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin , 2013.
- Halim, Abdul. “Konsep Naẓm Ḥamīduddīn al-Farāhī dan Implikasinya terhadap Penafsiran al-Qur'an”. Yogyakarta: Studi al-Qur'an dan Hadis, 2013.

- Husni, Munawwir. *Integralitas al-Qur'an: Telaah Tafsir al-Asas Karya Syaikh Sa'id Hawwa (1935-1989)*. Yogyakarta : Multi Presindo, 2013.
- Ilyas, Yunahar *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013.
- Al-Jāhiz, *al-Bayān wa al-Tibyān*. Kairo: Maṭba'ah Tarjamah wa al-Nasyr, 1948.
- Jalil, Abdul. “‘Abd Hamīd al-Farāhī dan Sumber-Sumber Sekunder dalam Tafsir Berbasis Surat “, Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, 2014.
- Al-Ju'fiy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhāri, *Ṣaḥīh Bukhāri*, Maktabah Syāmilah
- Al-Jurjāni, Abu Bakar Abdul Qahir bin Abdurrahman bin Muhammad al-Farisi *Dalā'il al-I'jāz fi 'Ilm al-Ma'āni*. Beirut: Dār Kutub al-'Alamiyah, 2001.
- Lidwa Pusaka i-software-kitab 9 Imam Hadis
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur'an : A study of Islahi's Concept of Nazm in Tadabbur-i al-Qur'an*. Washington: American Trust Publications, 1986.
- Mir, Mustansir. *The Surah as Unity: A Twentieth Century Development in Qur'anic Exegesis* dalam GR Hawting and Abdul Kader A. Shareef (ed.), *Approch to The Qur'an*. London, Routledge, 2003.
- Mulazamah, Siti. “*Konsep Kesatuan Tema al-Qur'an Menurut Sayyid Quṭb*”, Bekasi: Journal Qur'an and Hadith Studies, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogya: Idea Press, 2014.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khafīl. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr fi Zilalil Qur'an*, Terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Qutaibah, Ibnu. *Takwīl Musykil al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ihya' al-Kutub 'Arabiyah, 1945.

Al-Rāzi, Fakhrud-dīn. *Mafātīh al-Gaib*. Vol. 29. CD Maktabah Syāmilah.

Ramadani, Wali. *Tafsir Sastrawi; Menelusuri Makna Puasa dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2014.

Al-Sa'idi, Sa'dullah. *Pemahaman Tematik al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Santana K., Septiawan. *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Setiawan, Nur Kholis. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.

Setiawan, Said Ali. “*Munasabah dalam Surat al-Rahman (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā'i dalam Kitab Nazm al-Durar fī Tanāsuh al-Ayāt wa al-Suwar)*”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 2007.

Al-Syaukanie, A. Luthfi, “*Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer* “. Jakarta: Jurnal Pemikiran Islam Paramadina, 1998.

Suryadilaga, Alfatih, dkk. *Ulumul Hadis*. Yogyakarta : Teras, 2010.

Terjemah al-Qur'an Software

Thalhas, T.H. *Permata Terpendam : Tafsir Surah-Surah as-Sajdah, Yasin, ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Mulk*. Jakarta : P.T. al-Mawardi Prima, Galura Pase, 2004.

[www.hamid-uddin-farahi.org](http://www.hamid-uddin-farahi.org)

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

Al-Zarkasyī, Badr al-Din Muhammad bin Abdillah. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1957.



## CURRICULUM VITAE

Nama : Selvia Wulandari  
NIM : 12531142  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
TTL : Argamakmur, 16 Januari 1995  
No. Tlp : 082374772672  
Alamat Email : [chechelhalim@gmail.com](mailto:chechelhalim@gmail.com)  
Orang Tua : Ayah : Ayadi  
: Ibu : Suryana  
Alamat Asal : Purwodadi, Argamakmur, Bengkulu Utara  
Pondok Asal : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran  
Alamat Domisili : Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta  
Pendidikan Formal :  

1. TK Aisiyah Argamakmur	1999-2000
2. SD N 18 Argamakmur	2000-2006
3. MTS As-Salam	2006-2009
4. MA Sunan Pandanaran	2009-2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-Sekarang

  
Pengalaman Organisasi :  

1. Anggota Mahkamah Bahasa MASPA
2. Bendahara KOMINFO CSS MORA UIN Sunan Kalijaga